

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film dengan judul *Kaliya* ini dibuat dalam format program film fiksi. Film *Kaliya* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 15 menit dan memiliki target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan format film fiksi drama keluarga. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku sutradara yang akan mengunggah suasana emosi pada penonton. Adapun konsep yang pengkarya terapkan yaitu membangun ekspresi untuk memperlihatkan perubahan emosi pada tokoh utama yaitu Kaliya. Ekspresi adalah cara untuk memperlihatkan reaksi dari perasaan atau pikiran melalui ekspresi wajah, gerak, dan juga suara. Karakter pada tokoh Kaliya yang pengkarya hadirkan untuk memenuhi kebutuhan realitas, menggaris bawahi pemahaman bahwa karakteristik tokoh dapat dibangun dari aksi, reaksi, maupun dialog tokoh lain. Dengan kata lain, bagi seorang karakter bukan karena kekuatan emosinya, tetapi kepenuhan emosi tersebut yang memberi kontribusi kepada keseluruhan naskah.

Dalam film *Kaliya*, peletakan *blocking* pemain lebih akan menentukan komposisi dan pemilihan *shot* dalam film. Setelah ditentukan *shot* barulah ditata *lighting*, *prop* dan hal lainnya yang akan membantu adegan dalam menyampaikan pesan dalam film. Perubahan emosi seperti mengambil, berjalan dan ekspresi yang dihasilkan sesuai dengan cerita dalam naskah.

B. SARAN

1. Proses penciptaan film fiksi *Kaliya* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya akan menjadikan sebuah pengalaman yang baru. Untuk itu pengalaman bagi pengkarya yang akan menerapkan membangun ekspresi dan mengoptimalkan akting tokoh, banyak membaca, memperkuat pra produksi dan memperbanyak latihan para tokoh bagaimana konsep akan terealisasi nantinya ada saat produksi.
2. Pengkarya sebagai individu yang terlibat dalam proses penciptaan diharapkan untuk lebih memperluas kemampuan wawasan secara umum dan pengetahuan terkait proses persiapan penciptaan karya.
3. Diperlukan pemahaman bagi mahasiswa mengambil minat penyutradaraan dan menerapkan konsep membangun ekspresi, sebaiknya sebelum memilih konsep ini agar melakukan riset terlebih dahulu dan mencari-cari buku referensi yang sesuai dengan konsep membangun ekspresi yang akan diterapkan. lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penggarapan, dan hal-hal yang akan diimplementasikan kedalam film tersebut supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan benar oleh penikmat film itu sendiri. Dengan demikian akan memudahkan para calon penulis dan pengkarya untuk menyelesaikan karyanya dan berkarir didunia profesional nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arivia, Gadis. 2006. *Feminisme sebuah kata hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Bordwell, David, et al. 2019. *Film Art: An Introduction 12th Edition*. New York: McGraw Hill Education

Desmanita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosda Karya

Harymawan, RM. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo

Paramita Suryana, Armonto RB. *Skenario Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Sitorus D, Eka. 1997. *The Art of Acting*. Jakarta: PT Sun Jakarta

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia

Sumber lain:

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/2037_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/2037_(film))

<https://amp.kompas.com/entertainment/read/2017/09/25/195443110/film-marlinasi-pembunuh-dalam-empat-babak-disebut-lahirkan-genre-baru>

<https://www.gogle.co.id/search?q=penyalin+cahaya>

<https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasaan-seksual/>

<https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-tokoh-utama>